

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Digunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Agustin Sulistio Rini dan Chandra Yudistira Purnama.	Kontribusi Bentuk Dukungan Pekerja Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Di Prspd	2022	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Alat ukur dukungan sosial yang digunakan disusun berdasarkan bentuk dukungan sosial dari House dan Lauster.	hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar pekerja sosial hendaknya mengoptimalkan dukungan sosial terutama dukungan secara instrumental maupun informatif kepada klien disabilitas untuk dapat mendorong kepercayaan diri klien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi dari bentuk-bentuk dukungan sosial pekerja sosial yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi terhadap kepercayaan diri pada penyandang disabilitas di Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD), serta untuk mengetahui bentuk dukungan mana yang paling berkontribusi dalam memprediksi kepercayaan diri.

E-ISSN 1412-5153 P-ISSN 2502-8707 Doi <https://doi.org/10.31595/peksos.v20i2>

Tasya Alyani Rosalina dan Nurliana Cipta Apsari.	Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa	2020	Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dukungan sosial yang diberikan pada orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi, untuk menggambarkan bentuk dukungan sosial yang diberikan pada orang dengan disabilitas netra bagi pencapaian prestasi di sekolah. Berbagai referensi yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial bagi penyandang disabilitas netra mengacu pada penerimaan rasa aman, rasa peduli, pemberian penghargaan, serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Manfaat dukungan sosial bagi anak dengan disabilitas netra totally blind berkaitan dengan motivasi mereka untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik
---	--	------	---	---

			tulisan ini merupakan referensi yang sesuai dengan pembahasan yang akan ditulis dan berasal dari buku, jurnal, artikel, serta situs internet.	
<p>Penelitian ini bertujuan mencoba menggambarkan dukungan sosial yang diberikan pada orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi. Tujuan tulisan ini adalah untuk menggambarkan bentuk dukungan sosial yang diberikan pada orang dengan disabilitas netra bagi pencapaian prestasi di sekolah.</p> <p>E-ISSN: 2581-1126 dan P-ISSN : 2442-448X.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486</p>				
Anisza Eva Saputri, Santoso Tri Raharjo, dan Nurliana Cipta Apsari	Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik	2019	Pendekatan kualitatif dengan studi literature merupakan metode utama untuk menggambarkan secara konseptual mengenai kajian dukunag sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas, khususnya disabilitas sensorik.	Hasil penelitian adalah Disabilitas sensorik merupakan jenis disabilitas yang paling banyak diderita. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dan penting, sebagai sistem sumber dukungan bagi ODDs. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dipercaya oleh ODDs. Bentuk-bentuk dukungan keluarga tersebut sangat penting dalam rangka memperkuat keberfungsian sosial orang dengan

			<p>disabilitas sensorik. Pekerja sosial memiliki mandat untuk membantu kelompok rentan dan marginal; tidak terkecuali orang yang hidup dengan disabilitas (ODD). Pekerja sosial dapat mengoptimalkan berbagai jenis dukungan sosial: emosional, penghargaan, instrumental dan informasional; bagi ODDs untuk meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh pekerja sosial, baik yang berpusat pada ODD atau lingkungan sosialnya, atau juga perpaduan keduanya.</p>
<p>Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk dukungan sosial bagi ODDs dapat membantu dan memperkuat keberfungsian sosial mereka. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama dalam mendukung keberfungsian sosial ODDs. Pekerja sosial memiliki mandate yang berperan dalam membantu kelompok rentan, termasuk ODDs dengan cara mengoptimalkan berbagai sumber baik pada diri mereka, maupun lingkungan sosial.</p> <p>E ISSN: 2581-1126 P ISSN: 2442-448X</p>			

<p>Yuniar Adelia Sabila, Dwi Amalia Chandra Sekar dan Annisah Annisah</p>	<p>Peran Dukungan Sosial bagi Siswa Penyandang Disabilitas dalam Meraih Prestasi Nonakademis</p>	<p>2021</p>	<p>Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial bagi siswa penyandang disabilitas di SMP Negeri 226 Jakarta. Data di kumpulkan melalui wawancara mendalam kepada dua orang siswa penyandang disabilitas yang berprestasi, orang tua dan saudara kandung, teman, dan guru. Data diperoleh dengan melakukan observasi, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara bertahap yaitu melalui proses pengorganisasian, kategorisasi, dan interpretasi data serta penarikan kesimpulan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari sekolah (guru dan teman) berperan besar dalam pencapaian prestasi non akademik siswa penyandang disabilitas. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan sangat krusial. Bentuk dukungan sosial yang diterima siswa penyandang disabilitas berupa dukungan emosional, instrumental, apresiasi, dan informasional. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga siswa penyandang disabilitas sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan akademik mereka di sekolah dan untuk meraih prestasi di kemampuan khusus yang mereka miliki. Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah dan sekolah untuk menciptakan</p>
---	--	-------------	---	---

				lebih banyak lingkungan inklusif bagi siswa penyandang disabilitas dan meningkatkan dukungan sosial bagi siswa penyandang disabilitas sehingga berprestasi.
<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu Keberadaan sekolah inklusif memberikan kesempatan bagi siswa penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan formal seperti anak normal lainnya. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dan meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.</p> <p>E-ISSN 2528-0430 P-ISSN 1412-6451 DOI: https://doi.org/10.31105/jpks.v20i2</p>				
Wadra Mony, Rici Kardo, dan Joni Adison	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Netra di Panti Sosial Bina Netra”Tuah Sakato” Padang”	2021	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 50 penyandang tuna netra yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan 32 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan klasifikasi persentase	Hasil penelitian adalah gambaran dukungan sosial pada penyandang netra berada pada kategori tinggi, Gambaran kebermaknaan hidup pada penyandang disabilitas netra berada pada kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan koefisien sangat kuat atau bisa dikatakan dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain

				baik dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial berkaitan dengan kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh penyandang disabilitas netra baik itu dalam kebebasan berkehendak, dan makna hidup.
<p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) Gambaran dukungan sosial pada penyandang tuna netra, (2) Gambaran kebermaknaan hidup pada penyandang tuna netra dan, (3) Hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada penyandang tuna netra.</p> <p>E-ISSN: 2580-0469 P-ISSN: 2548-8201</p> <p>DOI: https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1207</p>				
Aditya Rahmat Gunawan, Binahayati Rusyidi, & Lenny Meilany	Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Atlet Paralimpik Pelajar Tuna Netra Berprestasi Di Kota Bandung Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Atlet	2016	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, yang mana peneliti meneliti langsung melalui wawancara dengan responden sebanyak 11 orang anak penyandang tuna netra yang tergabung menjadi	Hasil penelitian terkait dengan bentukbentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap para atlet paralimpik pelajar tuna netra berprestasi di Kota Bandung. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dan

	Paralimpik Pelajar Tuna Netra Berprestasi Di Kota Bandung		atlet binaan NPCI Kota Bandung.	dukungan penghargaan. Di tengah stigma negatif yang diterima oleh para penyandang tuna netra, maka dukungan sosial dari orangtua diharapkan memberikan sebuah manfaat secara moril bagi mereka untuk menjalani hidup, dan bahkan bisa berprestasi di bidang- bidang sesuai dengan minat dan bakatnya
<p>Salah satu faktor yang paling penting dan harus didapatkan oleh para atlet adalah dukungan sosial dari kedua orangtuanya. Karena, orangtua selaku lingkungan sosial pertama yang dimiliki oleh seseorang, memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar seorang anak, baik dari segi kebutuhan dasar psikis, fisik, dan sosialnya. Dengan terpenuhinya dukungan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak, maka akan memunculkan perasaan aman, nyaman, dihargai, dan mendapatkan kasih sayang.</p> <p>ISSN: 2442-4480</p> <p>Doi :</p> <p>https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13785</p>				

<p>M.Krisna Bagus Virgiana, Intan Nurul Azizah, Salwa Tadzkirotul Aula, Irma Masfia, Zulfa Fahmy</p>	<p>Dukungan Keluarga sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Anak Disabilitas Netra</p>	<p>2024</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam terhadap realitas yang ada. Subjek pada penelitian ini yaitu ibu K, orang tua dari THP sebagai sumber data utama. Data pendukung bersumber dari dua kontributor, dalam hal ini yaitu THP (anak penyandang disabilitas netra) dan neneknya yang diidentifikasi sebagai NA. Metode pengumpulan data meliputi teknik observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di kediaman anak tunanetra di Desa Purwosari Perbalan, Semarang Utara, selama kurang lebih dua setengah jam mulai pukul 11.00</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan keluarga, terutama dukungan orang tua, terhadap prestasi anak dengan disabilitas netra. Dukungan orang tua menjadi pondasi utama dalam mencapai potensi penuh anak, berdampak penting pada pencapaian akademik dan perkembangan keseluruhan. Jenis dukungan dapat bervariasi, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan instrumental dan informasional. Keterikatan erat antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan</p>
--	--	-------------	--	---

			hingga 13.30 WIB pada tanggal 6 Maret 2024.	
<p>Penelitian ini untuk menilai pentingnya dukungan keluarga dalam mendorong keberhasilan akademik pada anak disabilitas netra. Kajian utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran keluarga dalam mendorong prestasi akademik anak disabilitas netra serta pendekatan yang dilakukan</p> <p>E-ISSN: 3031-0156 P-ISSN : 3031-0164</p> <p>DOI: https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.415</p>				
Adelia Octaviani	Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Anak Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi Akademik'	2024	Studi ini dilakukan dengan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dengan purposive sampling dengan empat informan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik anak disabilitas netra dipengaruhi oleh dukungan sosial orangtua, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Perkembangan keterampilan akademis dan perkembangan kognitif dipengaruhi oleh

				<p>karakteristik disabilitas netra. Hal ini berkaitan dengan peran penting yang dimainkan oleh orangtua serta sekolah SLB-A Pembina Tingkat Nasional dalam mendidik anak-anak mereka yang memiliki disabilitas netra. Orangtua memberikan informasi atau nasihat secara verbal maupun nonverbal yang berdampak positif pada tindakan atau emosional dalam aktivasi sehari-hari, termasuk prestasi akademik.</p>
<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada anak-anak mereka yang memiliki disabilitas netra untuk membantu mereka berprestasi akademik, serta factor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dukungan sosial tersebut.</p> <p>E-ISSN : 3032-5218 P-ISSN : 3032-2960</p> <p>DOI:https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.96</p>				
<p>Indah Rizki Amanah</p>	<p>Konsep Diri Tuna Netra Di Slb-A Budi Nurani Kota Sukabumi</p>	<p>2020</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pemilihan informan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Konsep diri siswa tuna netra di SLB-A Kota Sukabumi cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial serta adanya peranan orang lain dalam hidup mereka. Informan menunjukkan</p>

			1) Studi dokumen, 2) Studi lapangan, yang mana peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan utama yaitu siswa tuna netra dan dua orang guru di SLB-A Budi Nurani	adanya gambaran positif mengenai diri mereka dan dapat menerima diri mereka. Namun ada juga yang menjadi hambatan mereka yaitu dari kondisi psikologis seperti perasaan minder serta dari kondisi sosial seperti kesulitan dalam beradaptasi maupun perlakuan buruk dari masyarakat kepada mereka. Rekomendasi ditujukan kepada informan siswa dan guru, orang tua informan, masyarakat, pemerintah serta lembaga terkait dengan tuna netra.
<p>penelitian ini memfokuskan pada bagaimana seorang disabilitas menerima dirinya sebagai seorang disabilitas tunanetra.</p> <p>E-ISSN : 2656-9353 P- ISSN : 1693-2358</p> <p>Doi : https://doi.org/10.23969/humanitas.v2i1.3314</p>				
Stary Kireida Kurnadi, Ressay Mardiyanti, Sekaring Ayumeida Kurnadi, Lisa	Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak	2022	Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner Parental Stress Scale (PSS) milik Berry & Jones (1995). Teknik analisis menggunakan Teknik uji korelasi Pearson.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan nilai Sig. (2-

Latul Dwi Maisaroh, dan Eli Elisnawati	Berkebutuhan Khusus			tailed) 0,001 yang artinya bila dukungan sosial yang diterima ibu tinggi, maka stres pengasuhan akan rendah. Sebaliknya bila dukungan sosial yang diterima ibu rendah maka stress pengasuhannya akan tinggi
<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Seperti diketahui bersama anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus.</p> <p>P-ISSN: 2686-1895 E-ISSN: 2686-1798 DOI: https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10716</p>				
Bunga Shashilya Tanjung dan Mega Iswar	Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi	2019	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah orang tua siswa tunanetra dan informasi tambahan berasal dari siswa tunanetra itu sendiri, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan	Hasil dari penelitian ini adalah dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah inklusi sejak jenjang pendidikan di taman kanak0-kanak. Memberikan dukungan yang bersifat informatif tentu sangat penting bagi aspek kehidupan anak, karena anak akan menjadi lebih siap

			observasi, wawancara, dan dokumentasi	menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya di masa mendatang, demikian pula dengan ibu R yang selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang membangun bagi anaknya. Apapun yang bersifat informatif yang diterima oleh ibu R akan dipertimbangkan dan didiskusikan dengan anaknya, sehingga apapun keputusan anaknya, orangtuanya selalu mendukungnya.
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hal hal yang membuat siswa tunanetra dapat berprestasi di sekolah inklusi adalah karena adanya dukungan orang tua sejak tahap awal pendidikannya, tidak hanya prestasi akademik tetapi juga prestasi non akademik. Bahkan orang tuanya masih tidak menyangka dengan semua prestasinya yang telah diraih anaknya. Empat pertanyaan penelitian terkait dengan aspek dukungan spiritual yang diajukan terkait dengan penelitian.</p> <p>ISSN: Online 2622-5077 DOI: https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p40-47</p>				
Warhamni Rahimi, Syaiful Bahr, dan Fajriani	Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar	2019	Jenis Penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah semua orang tua yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan orang tua memberikan dukungan terhadap pendidikan anak tunanetra. Dukungan orang tua diwujudkan dalam

	Luar Biasa Kota Banda Aceh		memiliki anak tunanetra yang bersekolah di SDLB Negeri Banda Aceh dan SDLB Bukesra yang berjumlah 6 orang. Sedangkan objek penelitian adalah dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tunanetra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara	bentuk, Emotional Support, Esteem Support, Instrumental Support, Informational Support dan Network Support. Dukungan tersebut diawali dengan penerimaan anak dengan kondisi keterbatasan, membantu anak dalam belajar, peduli terhadap hasil belajar, memberikan perhatian terhadap tugas sekolah anak, meluangkan waktu bersama anak, memberikan penghargaan, memotivasi anak agar semangat dalam belajar, memberikan nasehat dan arahan, menumbuhkan rasa kebersamaan dengan keluarga dan lingkungan. Namun Instrumental Support seperti kebutuhan belajar belum sepenuhnya maksimal orang tua berikan kepada anak. Orang tua hanya memanfaatkan fasilitas belajar dari sekolah. Selain itu keterbatasan ekonomi menjadi penyebab
--	----------------------------------	--	--	---

			<p>tidak terpenuhi kebutuhan belajar anak. Dari hasil penelitian diharapkan orang tua terus tingkatkan dukungan terhadap pendidikan anak, agar anak mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan lebih termotivasi untuk lebih maju dan berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik, serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung perkembangan pendidikan anak tunanetra.</p>
<p>Dukungan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tunanetra.</p> <p>P-ISSN: 2615-0344</p>			

Penelitian ini tentang dukungan sosial berupa dukungan informatif pada penyandang disabilitas netra melalui peran orangtua, bagaimana dukungan informatif yang mendukung disabilitas netra melalui peran orangtua dan sepengaruh apa dukungan informatif itu jika di implementasikan ke disabilitas netra. Dukungan Informatif menjadi sangat di butuhkan jika seseorang merasa kesepian, kegagalan, dan juga kekurangan motivasi dalam hidupnya, bagi disabilitas khususnya disabilitas netra dibutuhkan dukungan informatif guna menunjang adanya informasi kepadanya, dukungan memotivasinya.

2.2 Tinjauan teori

2.2.1 Dukungan Sosial Informatif

a. Dukungan Sosial

House (dalam Nursalam & Kurniawati, 2007) menyatakan ada empat jenis dimensi dukungan sosial, yaitu: (a) Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian, terhadap orang yang bersangkutan, (b) Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri), (c) Dukungan Instrumental, mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan, (d) Dukungan informatif, mencakup memberi nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.

Sarafino dan Smit (2011), menyatakan ada beberapa jenis dukungan sosial, yaitu sebagai berikut: (a) Dukungan penghargaan, dukungan ini dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain, mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide individu atau perasaannya, memberikan semangat, dan membandingkan orang tersebut secara positif. Individu memiliki seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka. Dukungan ini ditandai dengan pernyataan terhadap individu bahwa dia dihargai dan diterima apa adanya, (b)

Dukungan emosional, dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki dan perasaan dicintai. Tipe dukungan ini lebih mengacu pada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi. Selain ini dukungan ini melibatkan perhatian, rasa percaya dan empati sehingga individu merasa berharga. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol, (c) Dukungan instrumental, dukungan ini merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental aid*). Dukungan ini meliputi banyak aktivitas seperti menyediakan bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, menjaga anak-anak, meminjamkan uang, menyampaikan pesan, menyediakan benda-benda seperti perabot, alat-alat kerja dan buku-buku dukungan ini sangat diperlukan dalam menghadapi keadaan yang dianggap dapat dikontrol, (d) Dukungan informasi, dukungan informasi berarti memberi solusi pada suatu masalah. Dukungan ini diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung, atau umpan balik tentang kondisi individu dan apa yang harus dilakukan. Dukungan ini dapat membantu individu mengenali masalah yang sebenarnya. Dukungan informasi berarti memberi solusi pada suatu masalah, memberi nasehat, penghargaan, saran atau feedback mengenai yang telah dilakukan seseorang, (e) Dukungan jaringan, merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama dengan orang lain dalam aktivitas rekreasi di waktu senggang. Serta dukungan ini juga dapat diberikan dalam bentuk menemani seseorang istirahat atau rekreasi. Dukungan ini dapat mengurangi stres dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dan kontak dengan orang lain, membantu mengalihkan perhatian dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suatu suasana hati yang positif.

Gottlieb (dalam Smet,1994:135) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan individu yang akrab dengan Individu dalam lingkungan sosialnya

atau berupa kehadiran atau hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Umayyah, 2018) Menurut Sarafino (1994:103) sumber dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, keluarga ataupun teman atau komunitas.

b. Dukungan Informatif

Menurut King, Laura A. (2010: 226) dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban dan timbal balik. Keluarga sebagai posisi terdekat dengan anak disabilitas menjadi pusat informasi dan nasehat, yang bisa memberikan saran, nasehat, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan disabilitas netra sebelum menginjakkan kaki pada bangku sekolah. (King, 2010)

Menurut Sarafino (2011) menyatakan dukungan informatif merupakan dukungan yang memberikan saran, informasi, nasihat, dan umpan balik seperti jika teman memiliki masalah dan meminta saran maka kita memberikan saran beserta nasihat di dalamnya. Dalam dukungan ini diperlukan kehadiran dan petunjuk yang baik bagi disabilitas netra, tidak dipungkiri disabilitas netra membutuhkan seorang pendamping di kehidupannya, informasi akan melawan pendamping sangat dibutuhkan. Pendamping yang mendampingi disabilitas netra tidak bisa sembarang orang karena disabilitas mempunyai ciri khas tersendiri seperti jika sudah akrab, mempunyai pengalaman menjadi pendamping. Hal-hal seperti ini erat kaitannya dengan peran orangtua karena setiap orangtua bisa mengenali karakter anaknya maka dukungan informatif sangat didukung melalui peran orangtua di dalamnya. (Sarafino, 2011)

menurut Sarafino (2002), kehadiran rekan kerja dan feedback positif yang diberikan atasan adalah hal yang penting bagian dari jenis dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bentuk bantuan lain yang diterima dari orang atau kelompok lain. Oleh karena itu, adanya

dukungan sosial membuat individu merasa yakin bahwa dirinya dicintai dan dihargai sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya, sebaliknya, tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan ketegangan dan meningkatkan kecemasan dan ketakutan pada individu. (Fakhrurrozi, 2019)

menurut House dalam smet (1994:136) dukungan informatif merupakan penjelasan tentang situasi dan segala yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu (Laksmiwati, 2013). Melalui interaksi dengan orang lain akan dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain. Dukungan ini membantu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis salah satunya dalam mengambil keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Daniati (2016) memaparkan bahwa layanan informasi karier efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa. (Rahayu, 2018) Dukungan informatif menurut Apollo dan Cahyadi yang dimaksudkan adalah berupa nasehat, sugesti, arahan langsung, dan informasi. (Cahyadi, 2012)

2.2.2 Disabilitas Netra

1. Tunanetra

istilah tunanetra menurut Depdiknas, diartikan sebagai rusak mata, luka mata, tidak memiliki mata berarti buta atau kurang dalam penglihatan. Menurut Subini tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh (*blind*) atau sebagian (*low vision*). Penulis menyimpulkan bahwa seorang dikatakan tunanetra jika mengalami gangguan pada indra penglihatan, tunanetra dikategorikan menjadi dua yaitu tunanetra dengan kebutaan total (*blind*) dan tunanetra lemah penglihatan (*low vision*). Anak-anak penyandang disabilitas di pondok pesantren makfufin ini terdapat yang *blind* maupun *low vision* dan anak-anak tunanetra bisa terjadi pada masa kandungan orangtuanya, masa pertumbuhan

ketika lahir memiliki kekurangan terhadap penglihatan maupun dikarenakan penyakit yang bisa menyerang saraf indra penglihatan anak yaitu glukoma.

2. macam-macam tunanetra

Somantri mengelompokkan anak-anak tunanetra menjadi dua kelompok yaitu:

1) blind

dikatakan blind jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar ($visus = 0$)

2) low vision

dikatakan low vision apabila anak tunanetra mampu menerima rangsangan cahaya dari luar, tetapi anak hanya mampu membaca headline pada surat kabar ($visus = 6/21$)

berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kehilangan penglihatan sampai dengan 0% termasuk kategori blind, sedangkan seseorang masih memiliki fungsi penglihatan dibawah 60% maka termasuk kategori low vision.

3. karakteristik Disabilitas Netra

Perilaku disabilitas netra pada mulanya merupakan ciri khas secara individu, namun pada perkembangannya menunjukkan hampir semua tunanetra pada golongan yang sama relatif memiliki karakteristik yang sama, baik karakteristik fisik, karakteristik emosi, karakteristik lainnya.

a) Karakteristik Fisik

Kekurangan penglihatan sejak lahir mempunyai dampak yang mengganggu perkembangan motorik, lambat dan kasar pada keterampilan motorik awal. Bayi dan anak-anak muda yang mengalami ketunanetraan sering menunjukkan perkembangan kontrol otot yang buruk pada kepala, leher, dan otot-otot tubuh.

- Ciri khas fisik tunanetra blind

Individu yang tergolong blind bila dilihat dari organ matanya biasanya tidak memiliki kemampuan normal, misalnya bola mata kurang atau tidak pernah bergerak, kelopak mata kurang atau tidak pernah berkedip, tidak bereaksi terhadap cahaya. Tunanetra blind yang tidak memiliki orientasi dan mobilitas biasanya tidak memiliki konsep tubuh (*body image*), sehingga sikap tubuhnya menjadi jelek misalnya: kepala tunduk atau tengadah, tangan menggantung layu atau kaku, badan berbentuk *sceiosis*, berdiri tidak tegak.

- Ciri khas fisik tunanetra kurang penglihatan

Tunanetra kurang lihat karena masih adanya sisa penglihatan biasanya berusaha mencari atau upaya rangsang, dalam upaya mencari rangsang ini terkadang berperilaku yang tidak terkontrol misalnya: tangan selalu terayun, mengerjab-ngerjabkan mata, mengarahkan mata ke cahaya, melihat ke suatu obyek dengan cara sangat dekat, melihat obyek dengan memicingkan atau membelakakkan mata.

b) Karakteristik Psikis

Ketidakmampuan yang berbeda antara tunanetra blind dengan tunanetra kurang lihat juga berpengaruh pada karakteristik psikis, secara umum tunanetra sering menunjukkan kepribadian yang kaku (*rigidity*), yang disebabkan oleh: kurangnya ekspresi dan gerak-gerik muka sehingga memberikan kesan kebekuan muka atau kekakuan wajah, kekakuan dalam kerak tubuh dan tingkah laku yang merupakan akibat dari terhambatnya kemampuan orientasi dan mobilitas, juga sering ditemukannya tingkah laku adatan atau (*blindsm*)

- Ciri khas psikis tunanetra blind

Tunanetra blind tidak memiliki kemampuan menguasai lingkungan jarak jauh dan bersifat meluas pada waktu yang singkat. Ketidakmampuan ini mengakibatkan rasa khawatir, ketakutan dan kecemasan berhadapan dengan lingkungan. Akhirnya tunanetra blind mempunyai sikap dan perilaku yang bersifat kesulitan percaya diri, rasa curiga pada lingkungan, tidak mandiri atau kebergantungan pada orang lain, pemarah atau mudah tersinggung, penyendiri, pasif, mudah putus asa, sulit menyesuaikan diri.

- Ciri khas psikis tunanetra kurang lihat

Tunanetra kurang lihat seolah-olah berdiri dalam dua dunia, yaitu antara tunanetra dengan awas. Hal ini menimbulkan dampak psikologis bagi penyandanganya. Apabila tunanetra lihat berada di kelompok blind, maka akan mendominasi karena memiliki kemampuan lebih. Namun bila berada diantara orang awas maka tunanetra kurang lihat sering timbul perasaan rendah diri karena sisa penglihatannya tidak mampu diperlihatkan sebagaimana anak awas.

Menurut Atmaja (2018:22-28), individu yang memiliki keterbatasan penglihatan memiliki karakteristik atau ciri khas. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Karakteristik disabilitas netra yaitu (Atmaja, 2018):

- 1) Rasa Curiga Terhadap Orang Lain

Tidak berfungsinya indra penglihatan berpengaruh terhadap penerimaan informasi visual saat berkomunikasi dan berinteraksi. Individu yang mengalami disabilitas netra tidak memahami ekspresi wajah seseorang ketika berbicara dan hanya dapat mendengarkan saja, hal ini dapat mempengaruhi ketika seseorang bicara berbisik dengan orang lain sehingga dapat mengakibatkan hilangnya rasa aman dan cepat curiga terhadap orang lain.

Menurut Geniofarm (2010) rasa curiga terhadap orang lain pada disabilitas netra ini bukanlah suatu ciri khas melainkan hambatan dalam perkembangan kepribadian dengan timbulnya rasa curiga ini dikarenakan keterbatasan stimulus visual penyandang disabilitas netra terganggu kemampuannya untuk berorientasi dengan lingkungannya sehingga kemampuan beraktifitas pun akan terganggu dan mengakibatkan hilangnya rasa aman dan cepat curiga atau buruk sangka terhadap orang lain. (Rahmah, 2019)

- 2) Perasaan Mudah Tersinggung

Perasaan mudah tersinggung dipengaruhi oleh keterbatasan yang dialami individu yang mendapat informasi hanya menggunakan auditori/pendengaran. Bercanda dan saling membicarakan saat berinteraksi dapat membuat disabilitas netra tersinggung.

Menurut Geniofarm (2010) perasaan mudah tersinggung juga bukanlah suatu ciri khas melainkan hambatan dalam perkembangan kepribadian dengan timbulnya pengalaman sehari-hari yang sering menimbulkan perasaan kecewa dapat mempengaruhi dan menjadikan penyandang disabilitas netra emosional.

3) Perasaan Rendah Diri

Keterbatasan yang dimiliki disabilitas netra berimplikasi pada konsep dirinya. Implikasi keterbatasan penglihatan, yaitu perasaan rendah diri untuk bergaul dan berkompetisi dengan orang lain (*orang awas*).

4) Berfikir Kritis

Keterbatasan informasi visual dapat memotivasi disabilitas netra dalam berfikir kritis terhadap suatu permasalahan. Disabilitas netra akan memecahkan permasalahan secara fokus dan kritis berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya serta terhindar dari pengalaman visual (*penglihatan*) yang dapat dialami oleh orang awas.

5) Pemberani

Pada disabilitas netra yang telah memiliki konsep diri yang baik, maka akan memiliki sikap berani dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman. Sikap pemberani tersebut merupakan konsep diri yang harus dilatih sejak dini agar dapat mandiri dan menerima keadaan dirinya serta mau berusaha dalam mencapai cita-cita.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penyandang disabilitas netra memiliki karakteristik yang dipengaruhi informasi yang diterima melalui indra diluar fungsi penglihatannya, diantaranya peraba, pendengaran, dan kepekaan dan lingkungan baik lingkungan masyarakat maupun keluarga yang mempengaruhi kondisi dan cara berpikir penyandang netra. Suasana lingkungan yang menerima kondisi kebutaan seseorang tentu mampu membentuk kepribadiannya agar lebih mudah beradaptasi dengan keadaan. Namun ketika suasana lingkungan terkesan menjauhi akibat berbagai stigma negatif, sangat berpengaruh besar terhadap psikisnya yang labil, rendah diri, bahkan merasa terkucil. (Somantri, 2015)

Dalam pembahasan yang sudah terpapar peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik yang dijabarkan oleh Atmaja dan Rahmah mempunyai perbedaan pengertian akan rasa curiga dan mudah tersinggung, menurut atmaja itu adalah ciri khas yang ditemukan pada disabilitas netra menurut Geniofarm dalam Rahma bahwa hal itu ada hambatan dalam perkembangan dan ada satu tambahan hambatannya yaitu ketergantungan berlebihan, yaitu kemungkinan disebabkan oleh suatu sikap tidak mau mengatasi kesulitan diri sendiri dan cenderung selalu mengharapkan bantuan orang lain, karena iulah penyandang disabilitas netra harus diberikan kesempatan untuk menolong diri sendiri, berbuat, dan bertanggung jawab.

Atmaja menjelaskan ada 8 karakteristik diantaranya memiliki rasa curiga yang tinggi terhadap orang lain, memiliki perasaan mudah tersinggung, verbalisme, perasaan rendah diri, adatan, suka berfantasi, berpikir kritis, dan pemberani. Dalam uraian yang peneliti cantumkan hanya 5 karakteristik yang relate akan kehidupan di pondok pesantren sesuai observasi yang peneliti lakukan.

2.2.3 Peran Orangtua pada Dukungan Informatif bagi Disabilitas Netra

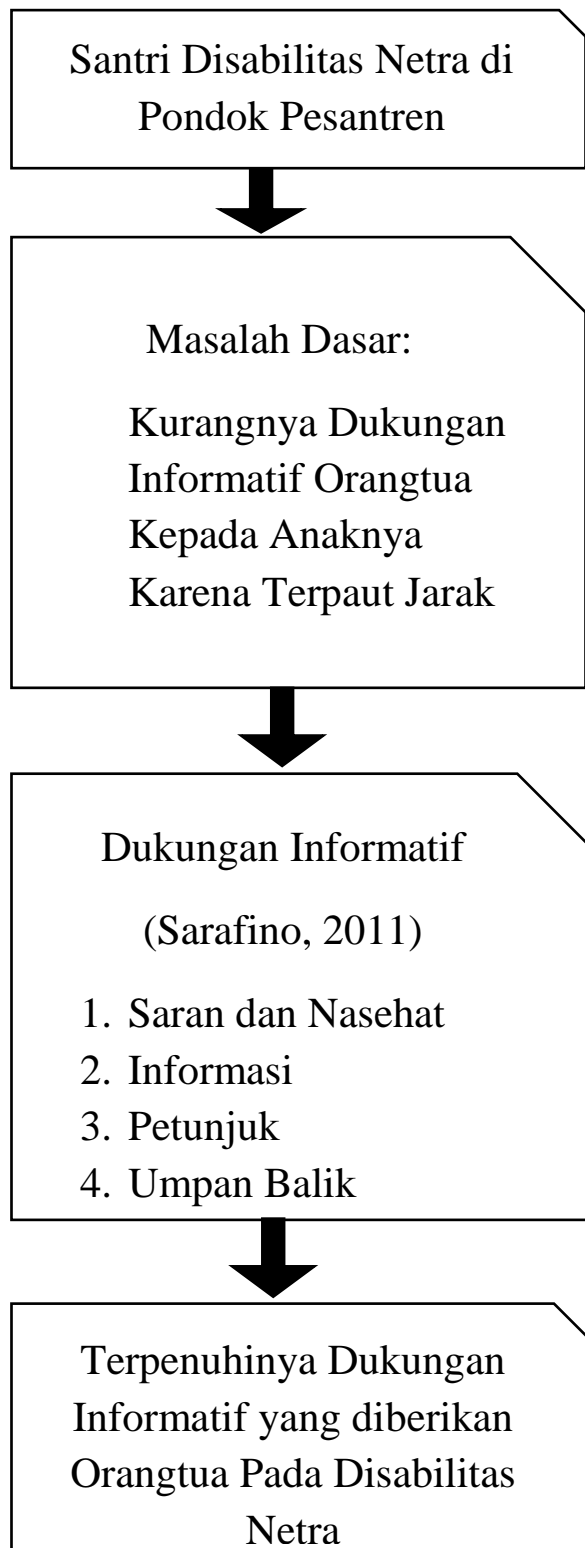
Menjadi orangtua bukanlah hal yang mudah apalagi untuk anak special yaitu anak kebutuhan khusus seperti disabilitas netra. Peran dan dukungan menjadi motivasi seorang anak menjadi semangat dan kuat, sama halnya dengan disabilitas netra yang membutuhkan dukungan sosial berupa dukungan informatif melalui orangtuanya. Peran orangtua pada dukungan informatif berupa memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang membangun bagi anaknya dan mempertimbangkan apapun kegiatan yang melibatkan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan nantinya, serta bentuk-bentuk dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus agar mampu membuat tumbuh kembang anak menjadi optimal sehingga anak mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Siti Nurhayati, 2023)

2.2.4 Pengaruh Dukungan Informatif melalui Peran Orang tua

Dukungan informatif tidak sekuat dukungan yang lainnya bagi kalangan nondisabilitas karena dapat dicarinya berbagai sumber melalui internet tetapi dukungan informatif sangatlah berguna bagi disabilitas netra yang sulit akses pada internet dan informasi yang ada. Pondok Pesantren disabilitas tidak diperbolehkan memakai alat elektronik selain hari ahad maka informasi-informasi tersebut diberikan oleh orangtua atau keluarga yang menjenguk santri disabilitas. Dukungan informatif ini bisa menjadi boomerang bagi disabilitas netra jika tidak disaring maka peran orangtua lah yang menjadi momok penting di dalamnya dimana orangtua menanamkan akan Pendidikan karakter anak menjadi anak yang pandai membaca situasi dan mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah sebab pendamping bukan untuk memecahkan masalah individu disabilitas melainkan membantu dalam mobilitas dan pemberian informasi terkait keadaan disuatu tempat.

Dukungan informatif melalui peran orangtua lebih memberikan dampak daripada dukungan informatif dari guru, teman, dan keluarga lainnya. Adanya motivasi tanpa menyekang, adanya nasehat tanpa merendahkan, adanya saran tanpa mengkritik, adanya petunjuk yang pasti membawa anak menuju jalan terbaik. Itulah yang membedakan dukungan informatif melalui orangtua berbeda dengan yang lainnya. Tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya jatuh dan menderita sendirian, orangtua pasti mengusahakan yang terbaik untuk memberikan kebutuhan dan keinginan anaknya.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian menggunakan teori dari Sarafino (2011) yang menjelaskan dukungan informatif merupakan dukungan yang memberikan saran, informasi, nasehat, petunjuk, dan umpan balik bagi siapa yang membutuhkan. Penjelasan akan dukungan informatif bagi disabilitas adalah sebagai berikut:

1. Saran atau nasehat, tindakan yang dilakukan adalah menasehati dan memberi saran jika anak melakukan suatu hal yang menurut norma tidaklah baik dan memberikan penjelasan dengan tenang agar anak tidak melakukannya kembali, memberikan saran yang memotivasi anak untuk belajar dengan giat serta mendapatkan kembali kepercayaan dirinya. Memberikan nasehat agar mendekatkan hubungannya dengan Allah SWT.
2. Informasi, informasi yang diberikan adalah informasi yang memberikan motivasi dan kreatifitas bagi disabilitas netra agar informasi yang baik bisa diterima dan diterapkan dan informasi yang buruk bisa dibuang. Informasi haruslah disaring bagian mana yang bermanfaat dan menguntungkan dan bagian mana yang harus dibuang karena memberikan dampak buruk.
3. Petunjuk, tindakannya dengan memberikan arahan pada anak dimana anak merasa sedang kufur atau sedang turun imannya, arahan yang pertama adalah membawanya mendekatkan diri dengan Allah SWT, kedua menanyakan apa permasalahannya, dan terakhir membantunya menemukannya solusi.
4. Umpan balik, tindakan yang dilakukan dengan memberikan jawaban atas pertanyaan dan saran yang ditanyakan dan memberikan penguatan agar disabilitas netra bersemangat dalam kehidupannya. Umpan balik bisa menunjukkan bahwa disabilitas dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam setiap keputusan.